

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2018-2022**

**Reza Maulana<sup>1</sup>, Deris Desmawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: [5553210075@untirta.ac.id](mailto:5553210075@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [derisdesmawan@untirta.ac.id](mailto:derisdesmawan@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2018 sampai 2022. Variabel yang menjadi fokus analisis melibatkan Pertumbuhan Ekonomi, IPM, TPT dan UMK. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi berganda pada data panel menggunakan Eviews 10 untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pendekatan data panel, langkah awal melibatkan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai, serta pengujian asumsi klasik. Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dengan satu di antaranya mempengaruhi secara signifikan. Berdasarkan perhitungan menggunakan Fixed Effect Model (FEM), tingkat kemiskinan di enam provinsi di Pulau Jawa terbukti dipengaruhi langsung oleh indeks pembangunan manusia. Optimalisasi Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan melanjutkan dan memperluas program-program pembangunan manusia, seperti pendidikan dan kesehatan, untuk meningkatkan IPM dan memastikan dampak positifnya pada tingkat kemiskinan.

**Kata kunci:** *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, TPT, UMK*

### **Abstract**

This study aims to explore and analyze the main factors that cause high poverty rates in six provinces in Java from 2018 to 2022. The variables that are the focus of the analysis involve Economic Growth, HDI, TPT and MSEs. The data analysis method applied is multiple regression analysis on panel data using Eviews 10 to understand the effect of independent variables on the dependent variable. With the panel data approach, the initial step involves the Chow test and Hausman test to determine the most appropriate model, as well as classical assumption testing. The hypothesized results in this study show that three variables have no significant effect, with one of them having a direct and significant effect. Based on the calculation using the Fixed Effect Model (FEM), the poverty rate in the six provinces in Java Island is proven to be directly influenced by the human development index. Optimizing the Human Development Index (HDI) Program by continuing and expanding human development programs, such as education and health, to increase the HDI and ensure its positive impact on the poverty rate.

**Keywords :** *Poverty, Economic Growth, HDI, TPT, MSEs*

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang memunculkan tantangan kompleks, memerlukan respons segera dan solusi yang mendalam untuk meraih pemulihan yang nyata. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar, terjebak dalam permasalahan kemiskinan yang tak terelakkan. Dampaknya terlihat jelas dalam jumlah signifikan penduduk miskin, mayoritas di antaranya menghuni daerah pedesaan yang sering kali sulit dijangkau oleh program-program bantuan. Bahkan di pusat perkotaan megapolitan seperti Jakarta, kita menemukan lapisan masyarakat yang terpinggirkan oleh kemiskinan. Seperti yang

disampaikan oleh Smith (Todaro, 2006) dalam penelitian (Chisti 2018), sebuah masyarakat tidak dapat meraih kemakmuran dan kebahagiaan sejati jika sebagian besar warganya hidup dalam keterbatasan dan kemiskinan. Pemerintah telah melaksanakan berbagai strategi pembangunan ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan pemerataan yang adil, dengan tujuan menurunkan tingkat kemiskinan. Namun, kenyataannya, kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan masih begitu mencolok, menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk menghasilkan perubahan yang signifikan.

Seperti yang dikatakan Smith, tidak mungkin sebuah masyarakat mencapai tingkat kemakmuran dan kebahagiaan yang sebenarnya apabila sebagian besar penduduknya terjerumus dalam kemiskinan dan penderitaan. Meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai pendekatan pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan, strategi-strategi ini terwujud melalui upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun, dalam kenyataannya, kesenjangan antara kenyataan dan harapan terus menjadi kenyataan dalam bentuk ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah kemiskinan.

Tingkat kemiskinan yang mencapai tingkat yang signifikan di provinsi-provinsi Pulau Jawa menimbulkan tantangan yang mendalam dan mendesak, menjadi gambaran kesulitan yang melibatkan pusat ekonomi dan populasi Indonesia. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas lapisan permasalahan sosial yang melekat di kawasan tersebut. Sebagai pusat ekonomi utama di Indonesia, Pulau Jawa bukan hanya memegang peran sentral dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan cerminan dari dinamika sosial dan ekonomi yang memengaruhi nasional. Tantangan kemiskinan di Pulau Jawa tidak hanya menjadi masalah lokal, melainkan juga meresap ke dalam seluruh struktur sosial dan ekonomi di negeri ini.

**Tabel 1. Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2018-2022**

Provinsi	Tingkat Kemiskinan (%)					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
DKI Jakarta	3.55	3.42	4.69	4.67	4.61	4.19
Jawa Barat	7.25	6.82	8.43	7.97	7.98	7.69
Jawa Tengah	11.19	10.58	11.84	11.25	10.98	11.17
DI.Yogyakarta	11.81	11.44	12.80	11.91	11.49	11.89
Jawa Timur	10.85	10.20	11.46	10.59	10.49	10.72
Banten	5.25	4.94	6.63	6.50	6.24	5.91
Indonesia	9.66	9.22	10.19	9.71	9.57	9.67

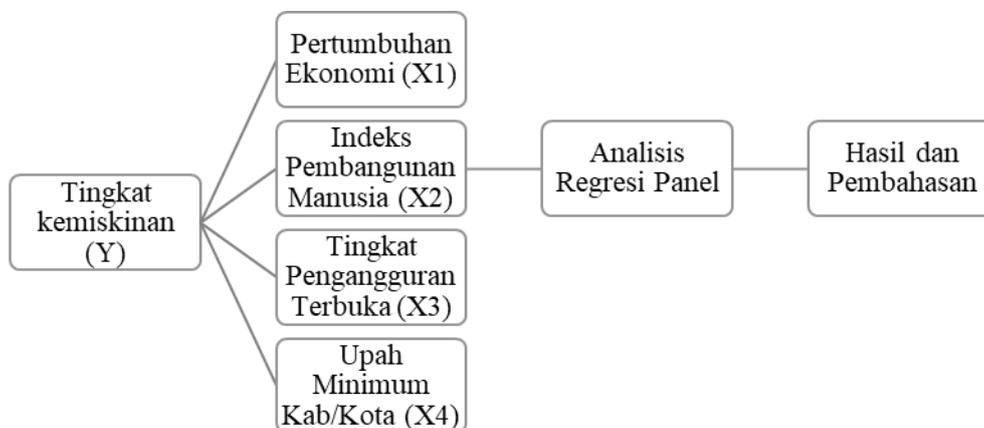
Sumber : BPS Nasional, 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas tingkat kemiskinan di beberapa provinsi Pulau Jawa memperlihatkan angka sangat tinggi, dengan data tingkat kemiskinan selama periode 2018-2022 sebagai indikator yang mengkhawatirkan. Dki Jakarta mencatat tingkat kemiskinan sebesar 4,19 persen, Jawa Barat dengan 7,69 persen, Jawa Tengah mencapai 11,78 persen, Yogyakarta sebesar 11,89 persen, Jawa Timur dengan 10,72 persen, dan Banten memiliki tingkat kemiskinan sebesar 5,91 persen. Dengan angka tersebut, Yogyakarta menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa selama periode tersebut. Data ini mencerminkan tantangan serius dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan di Pulau Jawa, fakta ini juga mengindikasikan bahwa kemiskinan di Pulau Jawa bukanlah sekadar permasalahan sederhana, melainkan sebuah tantangan serius yang belum optimal dalam penanganannya oleh pemerintah Provinsi di pulau jawa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi penyedia data, seperti BPS tingkat provinsi dan nasional, serta referensi

penduduk lainnya. Data yang digunakan merupakan data panel dari tahun 2018 hingga 2022. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan tiga pendekatan, yakni CEM (Common Effect Model), FEM (Fixed Effect Model), dan REM (Random Effect Model). Pemilihan pendekatan terbaik akan dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Asumsi Klasik. Analisis ini juga melibatkan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Secara ringkas, rancangan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Persamaan regresi data panel :

$$KM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \beta_4 PUMK_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

KM : Tingkat Kemiskinan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Nilai Koefisien Regresi

PE : Pertumbuhan Ekonomi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota

i : Cross Section

t : Time Series

$\mu$  : disturbance error

Hipotesis :

H01 : diduga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

Ha1 : diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan

H02 : diduga indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

Ha2 : diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan

H03 : diduga tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

Ha3 : diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan

H04 : diduga tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

Ha4 : diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan

H05 : diduga pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

Ha5 : diduga pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi yang digunakan pada Panel Data adalah Panel OLS (Ordinary Least Squares). Terdapat tiga macam model pendekatan diantaranya adalah:

#### 1. Common Effect Model (CEM)

CEM dianggap sebagai model paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross-section. Model ini menetapkan bahwa intersep (konstanta) dan slope (koefisien) dalam masing-masing individu dan waktu bersifat tetap. CEM tidak memperhatikan dimensi waktu/individu, sehingga memiliki asumsi bahwa data cross-section sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini berasumsi bahwa nilai perbedaan antar individu, yang ditunjukkan oleh faktor yang tidak diamati (unobserved factor), dapat berkorelasi dengan variabel independen. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui variasi pada setiap intersepnya.

#### 3. Random Effect Model (REM)

REM berasumsi bahwa nilai perbedaan antar individu (ditunjukkan oleh faktor yang tidak diamati) tidak boleh memiliki korelasi dengan variabel independen. Dengan kata lain, REM melakukan estimasi data panel, dan variabel pengganggu dimungkinkan memiliki hubungan baik antar waktu maupun antar individu. Model ini menggunakan estimasi GLS (Generalized Least Squares).

### Pemilihan Model

Setelah memahami penjelasan CEM, FEM, dan REM, langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model yang paling cocok digunakan. Berikut adalah dua uji yang dilakukan:

**Tabel 2. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.927093	(5,20)	0.0001
Cross-section Chi-square	35.190930	5	0.0000

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah CEM atau FEM lebih baik. Jika nilai probabilitas Cross-section F  $< 0,05$ , maka model yang dipilih adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Cross-section F lebih besar dari  $0,05$ , model terpilih adalah CEM. Dari hasil uji Chow, ditemukan nilai probabilitas Cross-section F sebesar  $0.000$ , yang berarti lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  ( $0.000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, model terpilih adalah FEM.

**Tabel 3. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	44.433145	4	0.0000

Uji ini dilakukan untuk memilih antara REM atau FEM. Jika nilai probabilitas Cross-section F kurang dari  $0.05$ , maka model yang dipilih adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Cross-section F  $> 0.05$ , dipilih model REM. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section adalah  $0.3106$ , yang berarti angka tersebut lebih besar daripada  $\alpha 0,05$  ( $0.0000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, model terpilih adalah FEM.

Berdasarkan uji yang dilakukan, kesimpulannya adalah model paling baik yaitu model Fixed Effect Model (FEM).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas JB > 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa probabilitas Jarque-Bera adalah 0.546522, yang berarti nilai tersebut (0.546522 > 0,05) menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai korelasi antar variabel > 0,8, maka terdapat indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi antar variabel < 0,8, tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen < 0,8. Artinya, model ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

Berikut hasil output regresi panel menggunakan model Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 4. Output Regresi Panel Menggunakan Model Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.894094	3.264142	3.031147	0.0056
PE	-0.202391	0.047889	-4.226264	0.0003
IPM	0.119710	0.044147	2.711630	0.0119
TPT	-0.672998	0.071185	-9.454234	0.0000
UMK	-0.00000232	2.02E-07	-11.48433	0.0000
R-squared	0.950230	Mean dependent var		8.594333
Adjusted R-squared	0.942266	S.D. dependent var		2.969569
S.E. of regression	0.713523	Akaike info criterion		2.313808
Sum squared resid	12.72789	Schwarz criterion		2.547341
Log likelihood	-29.70713	Hannan-Quinn criter.		2.388518
F-statistic	119.3266	Durbin-Watson stat		1.672838
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### 1. Uji Parsial

Diketahui T Tabel sebesar 2.063899

Uji ini bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) t-statistic sebesar -4.226264 < 2.063899 dengan nilai probabilitas < 0.05 atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (KM). Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) t-statistic sebesar 2.711630 > 2.063899 dengan nilai probabilitas < 0.05 atau 5%, mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (KM). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) t-statistic sebesar -9.454234 < 2.063899 dengan nilai probabilitas < 0.05 atau 5% menyiratkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (KM). Upah Minimum Kab/Kota (UMK) t-statistic sebesar -11.48433 < 2.063899

dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  atau 5% menyiratkan bahwa Upah Minimum Kab/Kota (UMK) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (KM).

## 2. Uji Simultan

Diketahui F Tabel sebesar 2.641465

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 119.3266  $>$  2.641465, yang berarti nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian, secara bersama-sama, variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (KM).

## 3. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dengan nilai Adj R-squared sebesar 0.942266, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota) mampu menjelaskan sekitar 94% variasi dalam variabel Tingkat Kemiskinan (KM). Sisanya, sekitar 6% variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Provinsi Di Pulau Jawa Periode Tahun 2018-2022. Hal ini sejalan dengan hipotesis karena menurut Todaro, jika distribusi pendapatan tidak merata dan terjadi hanya pada sekelompok orang tertentu, maka tingkat kemiskinan sebenarnya akan meningkat. Pada kasus ini, pendapatan yang masuk ke dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hanya mencakup golongan menengah ke atas, sementara golongan menengah ke bawah mengalami ketidakmerataan dimana mempengaruhi ketidakberubahannya tingkat kemiskinan di Pulau Jawa.

Selain itu, seperti yang telah diketahui, sektor pertanian merupakan sektor terbesar penduduk Pulau Jawa. Diketahui pada penelitian (Nizar, Hamzah, and Syahnur 2013) memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa upaya pengurangan kemiskinan melibatkan implementasi teknologi dalam pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas dalam hasil pertanian. Karena mayoritas masyarakat miskin bergantung pada sektor pertanian, keterlambatan dalam mengadopsi teknologi dapat menghambat kreativitas dan menurunkan kualitas produk pertanian, berdampak negatif pada pendapatan petani yang menjadi tidak stabil. Namun, dengan peningkatan kreativitas dan perkembangan hasil pertanian, harga jualnya akan meningkat, menyebabkan stabilitas pendapatan petani dan mengakhiri ketergantungan pada tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Provinsi Di Pulau Jawa Periode Tahun 2018-2022. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Suliswanto 2012) tentang pengaruh Ipm terhadap Kemiskinan yang memiliki pengaruh dan signifikan.

Meskipun IPM mengalami peningkatan menyebabkan efek tidak merata di seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan IPM mungkin tidak mencapai semua kelompok dengan cara yang setara, sehingga menimbulkan ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat pembangunan manusia. Hal ini mencerminkan tantangan dalam menjaga distribusi manfaat pembangunan manusia yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Proses peningkatan IPM, meskipun mengindikasikan peningkatan kesejahteraan dan kemajuan, tetap dihadapkan pada kesulitan untuk mencapai semua sektor masyarakat dengan efek yang sama. Hal ini dapat menimbulkan atau memperkuat kesenjangan sosial dan ekonomi di Pulau Jawa.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa variabel Tingkat Pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Provinsi Di Pulau Jawa Periode Tahun 2018-2022. Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori, hipotesis, dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Kontras tersebut juga diperkuat oleh pandangan yang disampaikan oleh Lincoln Arsyad (1997), yang menegaskan bahwa anggapan umum tentang hubungan antara pekerjaan dan status ekonomi tidak selalu berlaku secara sederhana. Arsyad mencatat bahwa menganggap setiap individu pekerjaan tanpa sebagai miskin, dan sebaliknya, menganggap setiap pekerja penuh waktu sebagai kaya merupakan pandangan yang terlalu simplistik. Pandangan tersebut kesamaan kompleksitas kenyataan di mana sejumlah orang di perkotaan mungkin tidak bekerja secara sukarela, bukan karena kemiskinan, melainkan karena mereka mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikan dan keterampilan mereka. Beberapa individu mungkin menolak pekerjaan yang dianggap lebih rendah karena mereka memiliki sumber daya atau opsi lain yang dapat membantu mereka secara finansial.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Ristika, Primandhana, and Wahed 2021) mengenai tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan tidak memiliki pengaruh dan signifikan. menunjukkan bahwa status kemiskinan tidak selalu mencerminkan tingkat pendapatan yang rendah. Hal ini menunjukkan Ada kemungkinan bahwa orang yang menganggur tidak secara otomatis memiliki pendapatan yang rendah, atau bahwa mereka yang tidak bekerja masih dapat didukung oleh individu dengan pendapatan yang cukup. Penting untuk dicatat bahwa tidak semua orang yang sedang menganggur otomatis berada dalam kondisi kehidupan miskin.

### **Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Provinsi Di Pulau Jawa Periode Tahun 2018-2022. Hal ini pekerja di sektor formal yang biasanya tercakup oleh regulasi UMK, mungkin mendapatkan kenaikan upah yang memadai, sementara pekerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima atau pekerja harian, mungkin tidak merasakan peningkatan yang sama. Selain itu, Adanya perbedaan biaya hidup antar wilayah dapat membuat manfaat UMK tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup di daerah-daerah dengan biaya hidup tinggi, seperti di kota-kota besar Pulau Jawa.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Chairunnisa and Qintharah 2022) tentang pengaruh UMK terhadap kemiskinan yang berpengaruh negatif dan signifikan. Bahwa ketika tidak ada pengaruh yang signifikan dari upah minimum terhadap penurunan tingkat kemiskinan, hal ini dapat menunjukkan bahwa mekanisme upah minimum tidak efektif dalam memberikan respon positif terhadap kemiskinan di pulau jawa

### **SIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari uji spesifikasi antara lain Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan model yang tepat pada penelitian ini adalah Fixed Effect Model. Dari hasil asumsi uji klasik dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini lolos dari uji Normalitas dan Multikolinieritas.

Pada pengujian Uji T didapatkan hasil IPM yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2018-2022. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Suliswanto 2012) tentang pengaruh IPM terhadap Kemiskinan yang memiliki pengaruh dan signifikan. Meskipun IPM mengalami peningkatan menyebabkan efek tidak merata terhadap kemiskinan pada lapisan masyarakat di Pulau Jawa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>  
<https://www.bps.go.id/indicator/52/291/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi.html>

<https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>

<https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

<https://www.bps.go.id/indicator/19/220/1/upah-minimum-regional-propinsi.html>

- AC, A M, and F N Rahmawati. 2023. "Pengaruh Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa ...." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi* ....  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/8945%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/download/8945/3514>.
- Chairunnisa, Nurlaila Maysaroh, and Yuha Nadhirah Qintharah. 2022. "Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7(1): 147–61.
- Chisti, Nurine Syarafina Khawaja. 2018. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 6 Provinsi Di Pulau Jawa)." *Universitas Brawijaya* 1(2): 1–13.
- Nizar, Chairul, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur. 2013. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(2): 1–8.
- Ramdani, Martiyan. 2017. "Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012." *Economics Development Analysis Journal* 4(1): 58–64.
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed. 2021. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12(2): 129.
- Suliswanto, Muhammad. 2012. "Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia." *Ub Malang* 3: 3.
- Wihastuti, L. 2008. "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9(1): 30660.
- Yulianto. 2004. "KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA." *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison* 2004: 9. [http://biblioteca.usac.edu.gt/tesis/08/08\\_2469\\_C.pdf](http://biblioteca.usac.edu.gt/tesis/08/08_2469_C.pdf).